

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang cukup tinggi dan terus meningkat serta hubungannya dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati, dan gagal ginjal. Hipertensi juga menjadi faktor risiko terbesar yang menyebabkan kematian. Hipertensi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole berkonstriksi. Konstriksi arteriole membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Udjianti, 2010).

Diperkirakan 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi dimana dua per tiga berada pada di negara berpenghasilan rendah-menengah (WHO,2021). Hal ini membuktikan bahwa hipertensi adalah masalah kesehatan masyarakat global yang diprediksi pada 2025 sebanyak 1,5 milyar orang akan menderita hipertensi (IFPMA, 2016). Prevalensi kejadian hipertensi di Indonesia yang didapatkan dari hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia  $\geq 18$  tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11 (Kemenkes RI, 2018).

Sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), prevalensi hipertensi adalah sebanyak 25,7%. D.I. Yogyakarta, (Dinkes DIY, 2013). Salah satu jenis penyakit tidak menular yang banyak diderita oleh masyarakat adalah hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama dan termasuk salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat, yang berpengaruh terhadap angka kesakitan, angka kematian, status kesehatan masyarakat, angka harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya. Perilaku masyarakat saat ini belum menunjukkan perilaku hidup sehat, banyak masyarakat yang belum bisa menjaga berat badan ideal, tidak memiliki cara mengelola stress yang baik, jarang berolahraga, banyak mengonsumsi makanan berlemak dan garam yang dapat mengakibatkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol (Palupi dan Rahmawati, 2015).

Bantul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi. Menurut data dinas kesehatan tahun 2023 bahwa prevalensi hipertensi di kota Bantul menurut kelompok jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 15.785 kasus dan perempuan sebanyak 33.521 kasus (Profil Kesehatan Bantul, 2024). Sedangkan menurut data Puskesmas Imogiri I pada tahun 2023 masyarakat yang terdiagnosa hipertensi mencapai 8.149 kasus dan yang mendapatkan pelayanan rutin sebanyak 2.382 kasus (Profil Puskesmas Imogiri I (2024)

Pada umumnya, penyakit hipertensi sangat banyak terjadi pada masyarakat yang berusia lanjut, akan tetapi tidak menutup kemungkinan penduduk usia remaja hingga dewasa juga dapat menderita penyakit hipertensi. Remaja dan dewasa muda yang berada pada rentang usia 15-25 tahun memiliki angka prevalensi hipertensi 1 dari 10 orang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kini (2016), prevalensi pre hipertensi dan hipertensi pada dewasa muda (20-30 tahun) adalah sebesar 45,2% (13). Hipertensi kini telah menjadi salah satu penyakit degeneratif yang diturunkan pada anggota keluarga yang memiliki riwayat kejadian hipertensi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya resiko hipertensi antara lain faktor usia, genetika, aktivitas fisik, stress dan kepatuhan minum obat (Listina et al., 2020). Ini berarti resiko penderita hipertensi akan semakin besar seiring dengan bertambahnya usia seseorang atau kondisi tubuh seseorang sangat berpengaruh terhadap resiko kejadian hipertensi seseorang. Demikian pula yang terjadi apabila seseorang mengalami stress pada tingkat yang tinggi. Namun demikian, faktor resiko hipertensi ini akan mengalami penurunan apabila seseorang secara rutin melakukan aktivitas fisik yang cukup. Terlebih lagi apabila orang tersebut secara rutin mengikuti anjuran tenaga kesehatan yaitu meningkatkan kepatuhan minum obat maupun kegiatan terapi lain. Faktor genetik yang dimiliki seseorang akan sangat mempengaruhi kondisi seseorang terhadap resiko hipertensi. Faktor genetika ini ada hubungannya

dengan kondisi tubuh yang mengalami peningkatan terhadap kadar sodium intraselular sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan rasio antara kadar potassium terhadap sodium dalam tubuh. Mereka yang berasal dari orang tua yang menderita hipertensi akan beresiko dua kali lipat terhadap kejadian hipertensi jika dibandingkan oleh mereka yang tidak berasal dari orang tua dengan riwayat hipertensi.

Upaya untuk mengatasi masalah kesehatan akibat penyakit tidak menular telah dilakukan oleh berbagai pihak khususnya petugas kesehatan di tatanan pelayanan kesehatan primer. Upaya tersebut diantaranya peningkatan pengetahuan dan keterampilan PHBS melalui pembinaan PHBS Rumah tangga (Saputra, Kalsum, and Ekawati 2018), pengembangan modul pembelajaran PHBS (Prasetyawati, Sudaryanto, and Sya“diyah 2019), pemberian edukasi hipertensi berbasis budaya (Lolo 2019), pemberdayaan keluarga dan senam hipertensi sebagai upaya manajemen diri(Hariawan dan Tatisina 2020)

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu menerapkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun KarangTalun, KarangTalun, Imogiri, Bantul ,Yogyakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif Pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun Karangtalun,Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

- b. Menegakkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan hasil pengkajian pada Pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- c. Menentukan intervensi keperawatan dari diagnosa keperawatan yang diangkat pada Pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- d. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada Pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada Pasien Ny.J dengan hipertensi di Dusun Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta

### **C. Batasan Masalah**

Laporan kasus ini berjudul asuhan keperawatan pada keluarga Ny.J yang mengalami hipertensi. Asuhan keperawatan yang ditujukan kepada keluarga dengan penyakit hipertensi. Kegiatan pengkajian dilaksanakan dari tanggal 09 Mei 2024 sampai 11 Mei 2024 dengan melakukan bina hubungan saling percaya (bhs) kepada keluarga dilanjutkan kegiatan implementasi keperawatan yang dilaksanakan dari tanggal 13 Mei 2024 sampai 15 Mei 2024. Lokasi yang digunakan penulis untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga di Dusun Karangtalun, Karangtalun, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.